

**PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN
GENERASI BERAKHLAK MULIA**

Deassy Arestya Saksitha¹, Hesti Rahmawati², Inayah Rahmayani Mutmainnah³,
Nurul Hikmah⁴, Rachel Amalia⁵, Silvia Rahayu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau

¹deassyarestya@stiq-kepri.ac.id ²hesti3078@gmail.com

³inayahrahmayani0102@gmail.com ⁴nurulhikmahhh3012@gmail.com

⁵amaliarachel04@gmail.com ⁶slvarhy006@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the role of the family in Islamic education as the primary environment for shaping children's character, spirituality, and moral values. The study aims to analyze the role of the family in Islamic education, identify the factors that support and hinder it, and examine efforts to strengthen family involvement in children's Islamic learning. This research employs a qualitative library research method, reviewing relevant books, journals, and scholarly sources on family and Islamic education. The findings indicate that the family is the primary educational institution responsible for instilling faith, worship practices, noble character, and Islamic values in children. Several factors support the success of Islamic education within the family, including parental guidance, affection, religious role modeling, and a positive family environment. Conversely, obstacles include limited parental religious knowledge, work-related busyness, negative technological influences, unfavorable peer environments, and family conflicts. To optimize Islamic education, parents need to strengthen religious literacy, provide exemplary behavior, establish effective communication, cultivate religious habits, and collaborate with schools and the wider community. Therefore, the family plays a crucial role in developing a generation with strong faith, noble character, intellectual competence, and social responsibility in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Family, Islamic Education, Parents, Character Building, Islamic Values, Child Development.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran keluarga dalam pendidikan Islam sebagai lingkungan utama pembentukan karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai keagamaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta mengkaji upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan peran keluarga dalam pendidikan anak. Metode yang digunakan adalah riset pustaka

dengan pendekatan kualitatif melalui penelaahan berbagai buku, jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam menanamkan iman, membina ibadah, mengembangkan akhlak mulia, dan menanamkan nilai-nilai Islam pada anak sejak usia dini. Faktor pendukung pendidikan Islam dalam keluarga meliputi teladan orang tua, kasih sayang, lingkungan keluarga yang religius, serta dukungan dan perhatian yang berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman agama orang tua, komitmen pekerjaan, pengaruh negatif teknologi, lingkungan sosial yang negatif, dan konflik keluarga. Oleh karena itu, penguatan literasi keagamaan orang tua, pemupukan kebiasaan kegiatan keagamaan, komunikasi yang efektif, dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pendidikan Islam dalam keluarga dan membentuk generasi anak-anak yang beriman, mulia, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Keluarga, Pendidikan Islam, Orang Tua, Pembentukan Karakter, Nilai-nilai Islam, Perkembangan Anak.

A. Pendahuluan

Keluarga adalah lingkungan pendidikan utama, yang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan perkembangan spiritual anak. Sejak lahir, anak-anak memperoleh beragam pengalaman belajar melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga, anak-anak mulai mempelajari nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan aturan yang akan membentuk dasar kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang berperan

dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

Dari perspektif Islam, keluarga memegang posisi penting sebagai lembaga pendidikan utama yang bertanggung jawab untuk membentuk iman, moral, dan perilaku anak. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada pengembangan individu yang beriman, saleh, dan berakhlak mulia. Orang tua, sebagai pendidik utama, memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi contoh yang baik agar anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui

pendidikan yang diberikan di dalam keluarga, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Namun, implementasi pendidikan Islam dalam keluarga saat ini menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi informasi yang pesat, jadwal kerja orang tua yang sibuk, pengaruh lingkungan sosial, dan penurunan komunikasi dalam keluarga merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai Islam pada anak. Lebih jauh lagi, sebagian orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pendidikan agama, sehingga mereka kurang optimal dalam memenuhi peran mereka sebagai pendidik utama. Situasi ini berpotensi berdampak pada perkembangan karakter dan perilaku anak jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang memadai.

Di sisi lain, keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti teladan orang tua, suasana keluarga yang harmonis, kasih sayang, perhatian, dan pembiasaan kegiatan keagamaan

dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang religius dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan akhlak anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat peran keluarga agar pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk meneliti peran keluarga dalam pendidikan Islam, menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran keluarga dalam membentuk generasi individu yang beriman, mulia, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam mengoptimalkan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena

penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep, peran, faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya untuk meningkatkan peran keluarga dalam pendidikan Islam, berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti tanpa melakukan pengukuran statistik atau pengujian hipotesis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, prosiding, dan sumber akademis lainnya yang berkaitan dengan keluarga dan pendidikan Islam. Sumber dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis, dan kekinian informasi yang mendukung pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan meninjau berbagai referensi yang berkaitan dengan peran keluarga dalam pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan

teknik analisis isi, yang melibatkan pemeriksaan, pengkategorian, dan interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi hubungan antar konsep dan menghasilkan pemahaman sistematis tentang objek penelitian.

Tahapan penelitian meliputi pengumpulan sumber literatur, pemilihan dan klasifikasi data berdasarkan tema pembahasan, analisis isi data yang diperoleh, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan dapat diandalkan secara ilmiah.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran penting keluarga dalam pendidikan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, dan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Keluarga

a. Pengertian Secara Umum

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terbentuk melalui ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, serta dapat diperluas dengan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tangga. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat individu tumbuh, berkembang, dan memperoleh pendidikan dasar dalam kehidupan.

Secara sosiologis, keluarga dipahami sebagai institusi sosial yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Di dalam keluarga terjadi proses sosialisasi awal, yaitu proses seseorang belajar norma, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat.

b. Pengertian Keluarga dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga disebut sebagai al-usrah yang memiliki kedudukan sangat penting karena menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Islam memandang bahwa pendidikan anak dimulai sejak dalam keluarga, bahkan sejak sebelum anak lahir melalui doa dan persiapan orang tua.

Keluarga dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai, 1) Tempat pembentukan iman dan tauhid, 2)

Tempat pembentukan akhlak, 3) Tempat pendidikan ibadah, dan 4) Tempat pembiasaan nilai-nilai Islam.

Hal ini sesuai dengan konsep bahwa orang tua adalah pendidik utama (murabbi) bagi anak-anaknya, sedangkan anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan baik.

Maka dari itu, keluarga adalah pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan intelektual.

Pengertian Pendidikan Islam

a. Pengertian Secara Umum

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan, pengajaran, pembinaan, dan pengembangan seluruh potensi manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi (Alfiah et al., 2026).

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak yang baik.

b. Pengertian Pendidikan Islam Menurut Para Ahli

Beberapa ahli pendidikan Islam memberikan definisi sebagai berikut (Rizki et al., 2026) :

1) Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk

membimbing dan mengembangkan potensi manusia agar terbentuk kepribadian muslim yang utuh sesuai ajaran Islam.

- 2) Menurut Haidar Putra Daulay, pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 3) Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengasuh peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan manusia yang sempurna (insan kamil).

c. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki dasar utama yaitu :

- 1) Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 2) Hadis sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an.
- 3) Ijtihad ulama sebagai pengembangan pemikiran pendidikan Islam.
- 4) Nilai-nilai sosial dan budaya yang tidak bertentangan dengan Islam.

Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam

Dari perspektif hukum Islam, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai agama agar anak-anak mereka tumbuh menjadi

individu yang beriman, mulia, dan bertanggung jawab. Peran keluarga dalam pendidikan anak meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Keluarga berperan dalam menanamkan pendidikan aqidah. Melalui keluarga, anak-anak mengenal Allah SWT, memahami ajaran tauhid, dan belajar beribadah melalui teladan orang tua mereka. Sikap dan kebiasaan orang tua, seperti shalat, membaca Al-Quran, dan perilaku baik, akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak-anak (Hatiah & Muslimah, 2024).

يٰۤاَيُّهَا لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) termasuk kedzaliman yang besar". (QS. Luqman: 13)

- b. Keluarga berperan penting dalam mendidik anak-anak untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua mereka, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Perilaku sopan dan penuh hormat harus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi bagian yang melekat dalam karakter anak (Syukri, 2022).

وَيٰۤاَيُّهَا الْاٰدِيْنَ اِحْسَنَّا... فَلَا تَقُلْ لَّهُمَا اَقَبٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua. Janganlah engkau berkara 'ah' dan jangan membentak mereka, serta ucapkanlah perkataan yang baik kepada keduanya". (QS. Al-Isra': 23)

- c. Keluarga memainkan peran penting dalam membiasakan

anak-anak shalat dan menanamkan kepedulian untuk menyeru kepada kebaikan dan melarang kejahatan. Perilaku teladan orang tua akan membantu anak-anak menanamkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mardianto et al., 2024).

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar". (QS. Luqman: 17)

- d. Keluarga juga berperan dalam menanamkan sifat kerendahan hati pada anak. Orang tua perlu mengajari anak-anak mereka untuk rendah hati, menghormati orang lain, dan selalu bersikap sederhana baik dalam ucapan maupun perbuatan. Kerendahan hati akan menumbuhkan karakter positif dalam kehidupan sosial (Nurliana et al., 2022).

وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا

Artinya: "Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong." (QS. Al-Isra': 37)

Faktor yang Mendukung Pendidikan Islam dalam Keluarga

Orang tua merupakan pendidik dan motivator bagi anak. Dalam konteks agama, ibu berfungsi sebagai madrasah pertama yang menjadi fondasi awal bagi perkembangan akhlak, kepribadian, dan pemahaman agama anak. Dukungan yang diberikan melalui perhatian terhadap kebutuhan anak, pendampingan dalam kehidupan sehari-hari, serta penanaman nilai-nilai agama sejak

dini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga. Dengan adanya peran ibu yang aktif dan penuh tanggung jawab, proses internalisasi Islam dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan (Hasanah & Maarif, 2021).

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan spiritual anak. Lingkungan keluarga adalah yang memberikan pemahaman dan praktik agama Islam dalam kehidupan sehari-hari anak. Adanya konsistensi dan lingkungan keluarga yang positif dapat membantu kecerdasan spiritual anak usia dini. Pendidikan agama yang diajarkan orang tua dan praktik-praktik keagamaan yang dilakukan dalam keluarga dapat memberikan fondasi yang kuat dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak (Prof. Dr. Khadijah et al., 2026).

Keluarga berperan sebagai benteng utama untuk anak-anak dibesarkan dengan nilai-nilai Islam. Kasih sayang dari orang tua merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga. Melalui kasih sayang, anak merasa aman, dihargai, dan lebih mudah menerima nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Hubungan yang hangat antar orang tua dan anak dapat membantu pembentukan karakter, perkembangan emosional, serta penanaman akhlak yang baik (Suwarni et al., 2025).

Adanya dukungan dari orang tua dalam penerapan ajaran agama Islam dapat membuat anak lebih mudah

menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari orang tua bisa membantu anak untuk terus konsisten dalam menerapkan ajaran agama Islam. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan Edi Winoto, 2024).

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang anak rasakan. Apabila akhlak sudah lebih dulu dikuatkan dalam keluarga, fondasi ini pun akan kokoh meskipun di tengah arus zaman yang semakin menyimpang (Ristawati et al., 2025). Maka dari itu, orang tua berperan dalam memberikan teladan, bimbingan agama, perhatian, kasih sayang, dan pengawasan terhadap perkembangan anak. Hal ini merupakan faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan Islam di keluarga.

Faktor Penghambat Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Namun, dalam praktiknya, proses ini kerap menghadapi berbagai hambatan yang datang dari faktor internal maupun eksternal keluarga. Beberapa faktor penghambat utama tersebut antara lain (Hasanah & Maarif, 2021) :

1. Kurangnya Pemahaman Agama Orang Tua

Orang tua adalah *mudarri* (pendidik) pertama bagi anak. Hambatan terbesar sering kali muncul

ketika orang tua sendiri memiliki keterbatasan pemahaman terhadap ajaran Islam, baik secara teologis maupun praktis. Ketidakmampuan memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) dalam ibadah harian membuat internalisasi nilai-nilai agama pada anak menjadi tidak optimal.

2. Kesibukan Kerja dan Keterbatasan Komunikasi Orang Tua

Tingginya kesibukan orang tua dalam bekerja mencari nafkah dan mengelola usaha menjadi faktor penghambat utama, karena menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengawasan terhadap anak. Kesibukan yang intens ini memicu minimnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak, sehingga internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak tersampaikan dengan baik. Akibatnya, fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sering kali membuat orang tua kurang memperhatikan peningkatan pendidikan spiritual anak, yang diperparah oleh pandangan sebagian orang tua yang masih sempit mengenai urgensi pendidikan agama tersebut (Suriyati et al., 2023).

3. Pengaruh Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi yang semakin maju, seperti televisi, *video game*, dan penggunaan *handphone*, menjadi hambatan eksternal yang signifikan karena dapat membuat anak lupa waktu, malas, dan mengabaikan kewajiban yang lebih penting. Dominasi teknologi digital ini di hampir semua lini kehidupan

mempersulit orang tua dalam membentuk akhlak terpuji, karena fokus dan minat anak sering kali teralihkan dari nilai-nilai spiritual dan bimbingan agama yang diberikan di rumah (Puspytasari, 2022).

4. Pengaruh Buruk Lingkungan Pergaulan (Teman Sebaya)

Faktor penghambat berikutnya dalam pendidikan Islam di lingkungan keluarga adalah pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan atau teman sebaya yang dapat memicu kontaminasi karakter pada anak. Meskipun orang tua telah berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan di rumah, lingkungan yang kurang sehat mampu merusak moral anak dengan cepat; sebagai contoh, anak yang terbiasa diajarkan untuk jujur dapat terpengaruh untuk meniru perilaku buruk seperti berbohong atau berkata kasar akibat berinteraksi dengan teman yang memiliki kebiasaan tersebut. Hal ini menciptakan tantangan pengawasan yang besar bagi orang tua, mengingat karakter dan psikologis anak lambat laun akan mengikuti corak lingkungannya, sehingga orang tua menghadapi hambatan berat dalam membatasi pergaulan agar penerapan agama anak tidak rusak (Najwansyah et al., 2024).

5. Disharmoni dan Konflik Internal dalam Keluarga (*Broken Home*)

Efektivitas pendidikan Islam dalam keluarga sangat bergantung pada stabilitas emosional dan keharmonisan hubungan antaranggota keluarga. Ketika lingkungan rumah tangga diwarnai oleh konflik yang berkepanjangan,

pertengkaran orang tua, atau bahkan berakhir pada perceraian, suasana rumah yang ideal untuk menyerap nilai-nilai agama akan hilang. Padahal, anak sangat membutuhkan ruang yang tenang, aman, serta penuh kasih sayang mencerminkan esensi sakinah, mawaddah, wa Rahmah agar proses internalisasi keimanan dapat berjalan dengan baik. Ketegangan yang terus-menerus terjadi ini pada akhirnya akan mengguncang kondisi psikologis anak, memicu trauma, dan menciptakan jarak emosional. Akibatnya, anak cenderung tumbuh menjadi pribadi yang apatis, kehilangan figur teladan, atau bahkan menunjukkan resistensi terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang coba diajarkan oleh orang tua di tengah situasi yang tidak harmonis tersebut (Haryanti & Romli, 2021).

Upaya Meningkatkan Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam.

Keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam sehingga penguatan perannya perlu dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran orang tua mengenai tanggung jawab mereka sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Penanaman nilai-nilai keislaman tidak cukup hanya melalui nasihat, tetapi perlu diwujudkan melalui keteladanan dalam sikap, perilaku, serta kebiasaan sehari-hari di lingkungan keluarga. Orang tua yang mampu memberikan contoh dalam menjalankan ibadah, menjaga

akhlak, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah membentuk karakter religius anak. Selain itu, suasana keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghargai juga menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam di dalam rumah tangga (Fauziah & Nurlaeli, 2022).

Di samping keteladanan, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta pembiasaan aktivitas keagamaan juga berperan besar dalam memperkuat pendidikan Islam dalam keluarga. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca dan mengkaji Al-Qur'an bersama, membiasakan doa harian, berdiskusi mengenai nilai-nilai moral Islam, serta menanamkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sejak dini dapat membantu membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Pada era digital saat ini, orang tua juga dituntut untuk meningkatkan literasi keislaman dan kemampuan dalam mendampingi penggunaan teknologi secara bijaksana. Pengawasan terhadap media digital serta pemberian pemahaman tentang etika bermedia menjadi bagian penting agar anak mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai ajaran Islam (Putri, 2021).

Optimalisasi pendidikan Islam dalam keluarga juga memerlukan kerja sama yang erat antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang saling melengkapi. Sinergi yang terjalin

melalui komunikasi yang baik, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan, serta dukungan lingkungan sosial yang positif akan menciptakan kesinambungan dalam pembinaan karakter anak. Dengan adanya kolaborasi tersebut, nilai-nilai yang diajarkan di rumah dapat diperkuat di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga proses pendidikan berlangsung secara konsisten. Pada akhirnya, peran keluarga yang dijalankan secara optimal akan memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, kecerdasan intelektual, serta tanggung jawab sosial sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Asih et al., 2025).

D. Kesimpulan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan memainkan peran penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Melalui keluarga, anak-anak memperoleh dasar-dasar iman, akhlak, ibadah, dan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup mereka sehari-hari. Keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti teladan orang tua, kasih sayang, lingkungan keluarga yang religius, perhatian, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya pemahaman agama orang tua, komitmen pekerjaan, pengaruh negatif teknologi, lingkungan sosial

yang buruk, dan konflik dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan peran keluarga dengan memperkuat literasi agama orang tua, membina praktik keagamaan, memantau penggunaan teknologi, dan mendorong kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan mengoptimalkan peran keluarga, pendidikan Islam dapat efektif dalam membentuk generasi individu yang beriman, taat, mulia, dan bertanggung jawab secara sosial sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, L., Rasyid, M. A., Baihaqi, Z. R., & Anam, R. K. (2026). Studi Peran Keluarga Sebagai Institusi Pendidikan Pertama dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3493–3500.
- Asih, S., Wigati, S., Sulistiani, S. F., Habibah, S., Romlah, S., & Astuti, S. (2025). PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 5(1), 95–107.
- Darmawan Edi Winoto, S. P. M. P. (2024). *Pembelajaran Agama Islam pada Remaja*. CV Eureka Media Aksara.
- Fauziah, F., & Nurlaeli, A. (2022). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 257–281.
- Haryanti, D., & Romli, R. (2021). Pendidikan Islam dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 191–208.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam mengatasi kenakalan remaja pada keluarga broken home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49.
- Hatiah, H., & Muslimah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 16–23.
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., Lestari, I., & Wismanto, W. (2024). Implementasi metode pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan karakter dan membentuk generasi yang berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 749–757.
- Najwansyah, F., Nasution, H. S., & Syahlan, A. (2024). Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan 6 Kelurahan Satria Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18–28.
- Nurliana, N., Ulya, M., Sukiyat, S., & Nurhasanah, N. (2022). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1), 22–35.
- Prof. Dr. Khadijah, M. A., Homsani, M. P., & Dr. Azhar, S. H. I. M. A. (2026). *Pengembangan Nilai Agama dan Akhlak Anak Usia Dini*.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Putri, W. (2021). Peran Keluarga

- dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 10–20.
- Ristawati, R., Zulfikar, Z., Asman, Y., Mursyidah, N., Khairunnisak, K., & Ripani, D. (2025). *Sinergisitas Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan di Era Society 5.0*. Serasi Media Teknologi.
- Rizki, M. D. M., Alhadad, A., Mubarak, M. S., Hasanah, W. U., & Zahra, N. A. (2026). Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 68–75.
- Suriyati, S., Syukri, M., & Dinar, D. (2023). PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG DI LINGKUNGAN BONGKONG KELURAHAN SAMAENRE KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 246–252.
- Suwarni, T., Muhtad, F. A., Mugiarto, M., Nurngain, A., Ariyanti, O., & Sabrina, L. (2025). *Buku Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. CV Eureka Media Aksara.
- Syukri, M. (2022). Membangun Karakter Mulia: Pendekatan Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan Akhlak Anak di Keluarga. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 77–88.